

lambat meski mengalami beban kerja ringan. Dan 9 responden yang mengalami beban kerja berat tetapi memiliki response time cepat. Hal ini menunjukkan bahwa dapat dipertimbangkan beberapa faktor lain yang mempengaruhi *response time* perawat. Seperti, lama kerja perawat, usia, tidak seimbang jumlah perawat dengan pasien, dll.

Beban kerja perawat dalam penelitian ini dibagi dalam 2 kriteria yaitu beban kerja standar atau normal dan beban kerja berat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari seluruh perawat sebanyak 100% perawat yang memiliki beban kerja standar dengan *respon time* sangat tanggap (<5 menit) sebanyak 55.6% perawat dan *respon time* cukup tanggap (5- 10 menit) sebanyak 44.4% perawat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin standar beban kerja perawat maka semakin cepat *respon time* perawat dalam menangani dan melayani pasien. Namun dalam penelitian ini masih diperoleh 44.4% perawat dengan beban kerja standar tetapi yang memiliki *respon time* cukup tanggap, hal ini dapat disebabkan oleh faktor lain seperti latar belakang pendidikan, lama kerja perawat dan Usia. Sesuai dengan penelitian ini pada terdapat 4,8% perawat dengan latar belakang pendidikan SPK dan 81.0% perawat dengan latar belakang pendidikan S1/DIII. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula keterampilan yang dimiliki, karena dengan pendidikan yang tinggi maka pengetahuan seseorang juga semakin baik atau Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi dan makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Hal ini menunjukkan beban kerja yang berat tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap keterlambatan waktu tanggap perawat dalam menyelamatkan pasien, hal ini dapat disebabkan oleh pengalaman kerja yang dimiliki oleh perawat tersebut dan manajemen kepala ruangan yang bagus yang selalu memotivasi perawat pelaksana. Seseorang dengan masa kerja paling lama khususnya di IGD tentu memiliki banyak pengalaman terkait dengan masalah atau kasus-kasus kegawatdaruratan, sehingga sangat baik pengaruhnya terhadap *respon time*. Walaupun beban kerja perawat dinilai berat namun dengan keterbiasaan perawat dalam menangani kasus selama kerjanya maka hal atau pekerjaannya akan terasa normal atau standar saja, terkecuali kasus pasien yang memang jarang ditemukan.

Sesuai dengan teori manajemen keperawatan yang dikemukakan oleh Suyanto (2010), bahwa kepala ruang sebagai pemimpin bertanggung jawab merencanakan,

mengorganisir, memotivasi dan mengendalikan perawat serta tenaga penunjang yang lain dalam memberikan pelayanan keperawatan. Dengan diberikan motivasi oleh kepala ruang dapat menggerakkan perawat pelaksana untuk melaksanakan kegiatan pelayanan dan asuhan keperawatan dengan baik, sebab perawat pelaksana yang termotivasi akan lebih cepat menyelesaikan tugas yang diberikan.

Menurut analisis peneliti adanya hubungan antara keterampilan perawat dengan *respon time* karena skill dan ketepatan perawat dalam melakukan tindakan akan berpengaruh kepada waktu tanggap terhadap pasien. Dan usia perawat juga mempengaruhi dengan cepat dan lambatnya waktu tanggap terhadap pasien karena pengalaman tindakan yang sering di terapkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah saat melakukan pengisian kuesioner peneliti tidak dapat menunggu semua responden dalam pengisian kuesioner hanya beberapa yang bisa ditunggu secara langsung, disebabkan oleh beberapa alasan misalnya responden yang sedang bekerja serta kesibukan banyaknya pasien sehingga responden bisa mengisi kuesioner bila sudah lepas shift.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian mayoritas responden berjenis kelamin Laki – laki sebanyak 18 karyawan atau sebesar (62,1 %) dari 29 karyawan. Nilai signifikansi sebesar $0,146 > 0,05$. Nilai koefisien korelasi sebesar $0,275$. Maka H_a ditolak dan H_o diterima bahwa Tidak ada Hubungan jenis kelamin dengan *respon time* perawat di RSUD Islam Klaten.
2. Hasil penelitian karyawan berpendidikan DIII Keperawatan sebanyak 19 karyawan atau sebesar (65,5%). nilai signifikansi sebesar $0,205 > 0,05$. Nilai koefisien korelasi sebesar $0,240$. Maka H_a ditolak dan H_o diterima bahwa Tidak ada Hubungan pendidikan dengan *respon time* perawat di RSUD Islam Klaten.
3. Hasil penelitian mayoritas responden bermasa kerja lebih dari 3 tahun sebanyak 28 karyawan atau sebesar (96,6%). Nilai signifikansi antara masa kerja dengan *respon time* adalah sebesar $0,076 > 0,05$. Nilai koefisien korelasi sebesar $0,335$. Maka H_a ditolak dan H_o diterima bahwa Tidak ada Hubungan masa kerja dengan *respon time* perawat di RSUD Islam Klaten.
4. Hasil penelitian 15 karyawan dari 29 karyawan memiliki beban kerja besar dengan persentase (51,7%). nilai signifikansi sebesar $0,737 > 0,05$. Nilai koefisien korelasi sebesar $0,061$. Maka H_a ditolak dan H_o diterima bahwa Tidak ada Hubungan beban kerja dengan *respon time* perawat di RSUD Islam Klaten.
5. Hasil penelitian waktu tanggap *respon time* dari 29 karyawan mayoritas cepat (75,9%).
6. Hasil penelitian rata-rata usia karyawan RSUD Islam Klaten adalah 36 tahun (36,31). Usia terendah dari karyawan RSUD Islam Klaten adalah 25 tahun dan usia paling tinggi karyawan adalah 52 tahun.
7. Ada hubungan usia dengan *respon time* nilai signifikansi antara usia dengan *respon time* adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien korelasi sebesar $0,644^{**}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima bahwa ada Hubungan usia dengan *respon time* perawat di RSUD Islam Klaten
8. Hasil penelitian dari 29 karyawan semuanya berketerampilan tinggi sebesar (100 %). Ada hubungan Keterampilan dengan *response time* di instalasi gawat darurat

RSU Islam Klaten dengan nilai p value 0, karena nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka keputusan uji adalah H_0 ditolak dengan kekuatan hubungan 0 yang berarti mempunyai tingkat korelasi lemah.

B. Saran

1. Bagi RSU Islam Klaten

- a. Perlu adanya evaluasi pelatihan dan kemungkinan faktor lain sehingga ketrampilan atau *skill* yang di punyai perawat semakin bertambah dan waktu tanggap dapat menjadi lebih cepat.
- b. Melakukan penambahan pelatihan penanganan cepat pada pasien, agar perawat bertambah wawasan tentang penanganan dan mengurangi waktu penanganan.
- c. Adanya upaya perawat dalam meningkatkan kinerja dengan melaksanakan asuhan keperawatan sesuai dengan standar prosedur dan standar asuhan keperawatan sehingga waktu penanganan pasien dapat tercapai.

2. Bagi Instutusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi serta bahan yang dapat dipergunakan untuk tolak ukur dalam melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan model penelitian yang berbeda seperti dan menambah populasi sampel yang lebih agar data yang diperoleh lebih objektif. Peneliti Juga dapat melakukan penelitian sejenis terhadap responden yang berbeda seperti misalnya pada ruang intensif, poliklinik atau rawat inap.

4. Bagi masyarakat

- a. Terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam identifikasi dan penanganan pasien dengan mengikuti pelatihan tambahan dan kursus khusus.
- b. Memahami pentingnya komunikasi yang efektif dalam tim kerja dan membangun kolaborasi yang kuat dengan dokter dan petugas medis lainnya.